

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberculosis (TB) Paru merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* menyerang jaringan paru-paru melalui percikan dahak (droplet) dari penderita Tuberkulosis kepada individu yang rentan. Berdasarkan laporan World Health Organization/ Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggambarannya bahwa TB adalah salah satu dari 10 penyebab utama kematian secara global dan penyebab utama kematian.

Pada tahun 2017, seluruh kasus baru di dunia dari tiga teratas berada di negara India (26%)posisi pertama, Indonesia (11%) posisi kedua dan Nigeria (9%) posisi ketiga, terdapat 133/100.000 kasus baru dengan angka kematian 171/100.000 penduduk. *Tuberculosis* menyerang semua negara dan semua kelompok umur secara keseluruhan dari semua kasus tuberkulosis, 90% adalah orang dewasa (berusia ≥ 15 tahun), 64% (84/100.000 penduduk) laki-laki dan dua pertiga berada di delapan negara yaitu India (27%), Cina (9%), Indonesia (8%), Filipina (6%), Pakistan (5%), Nigeria (4%), Bangladesh (4%) dan Afrika Selatan (3%) (WHO, 2018).

Di Indonesia, pada tahun 2018 diperkirakan jumlah kasus TB Paru mencapai 843.000 kasus baru dengan angka pelaporan kasus (*case notification rate*) 193/100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019). Indonesia terjadi kasus *Tuberculosis*, berdasarkan jenis kelamin kasus BTA (+) pada laki-laki lebih tinggi dengan kasus 60,45% dari pada perempuan dengan kasus 39,55%.

Di Sumatera Tahun 2018 terjadi kasus *Tuberculosis*, berdasarkan jenis kelamin kasus BTA (+) pada laki-laki lebih tinggi dengan kasus 63,72% dari pada perempuan dengan kasus 36,28% (Kemenkes RI, 2018).

Kabupaten Deli Serdang tahun 2019, menduduki peringkat kedua terbesar setelah Medan dengan jumlah *Tuberculosis* 3326 kasus, sementara jumlah penderita TB Paru BTA (+) yang sembuh 69,8% dan pengobatan lengkap sebanyak 4,6% (Kemenkes RI, 2017).

Pengetahuan memegang peranan sangat penting dalam menentukan perilaku dan membentuk kepercayaan yang selanjutnya mempersepsikan kenyataan serta memberikan dasar bagi pengambilan keputusan atau penentuan perilaku pada suatu objek sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Untari dan Himawati, 2019). Faktor terbentuknya perilaku seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan lebih mudah dilakukan daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo dalam Harahap, 2018).

Pola makan juga memiliki manfaat yang penting untuk kesembuhan maka perlu diperhatikan bagaimana agar penderita mendapatkan gizi seimbang dan baik agar mempercepat masa pemulihannya. TB Paru memiliki prinsip pengaturan makan yang sama dengan masyarakat umum, yaitu makanan yang seimbang sesuai dengan kebutuhan kalori dan zat gizi masing-masing individu (Dafenda, 2018).

Edukasi yang digunakan yaitu *booklet* yang berisi pesan - pesan kesehatan dalam bentuk buku dengan ukuran yang kecil, baik tulisan maupun gambar. Hasil penelitian Novian Mahayu Adiutama, dkk (2021) tentang edukasi dengan media *booklet* dalam mempromosikan kepatuhan TB penelitian yang dilakukan pada 68 pasien *Tuberculosis* Paru di daerah Jawa Barat mengungkapkan bahwa edukasi yang efektif dalam membangun pengetahuan mendukung untuk proses penyembuhan dan kepatuhan pasien TB Paru.

Puskesmas Lubuk Pakam tercatat tahun 2022-2023 sebanyak 348 kasus penderita TB Paru dengan berbagai komplikasi masing-masing dan tanpa komplikasi. Penelitian sudah dilakukan dengan judul Pengaruh Edukasi Penatalaksanaan Diet Dengan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan dan Pola Makan Penderita *Tuberculosis* Paru di Puskesmas Lubuk Pakam.

B. Perumusan Masalah

Adakah Pengaruh Edukasi Penatalaksanaan Diet Dengan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan dan Pola Makan Penderita *Tuberculosis* Paru di Puskesmas Lubuk Pakam?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi penatalaksanaan diet dengan media *booklet* terhadap pengetahuan dan pola makan penderita *Tuberculosis* Paru di Puskesmas Lubuk Pakam?

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai pengetahuan penderita *Tuberculosis* Paru tentang penatalaksanaan diet sebelum dan sesudah diberikan edukasi.
- b. Menilai pola makan penderita *Tuberculosis* Paru tentang penatalaksanaan diet sebelum dan sesudah diberikan edukasi.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi terhadap pengetahuan penderita *Tuberculosis* Paru diet sebelum dan sesudah diberikan edukasi.
- d. Menganalisis pengaruh edukasi terhadap pola makan penderita *Tuberculosis* Paru diet sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Sebagai sumber informasi pengetahuan dan pola makan pada penderita TB Paru.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai sumber informasi pengetahuan dan pola makan TB Paru

3. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu sarana menambah wawasan dalam melakukan penelitian.